

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian naturalistik. Menurut Denzin dan Lincoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

Guba, sering sekali menggunakan istilah naturalistik inkuiri. Oleh karena ciri yang menonjol dari penelitian kualitatif adalah cara mengamati dari pengumpulan data yang dilakukan dalam latar/*setting* alamiah, artinya tanpa memanipulasi subjek yang diteliti.<sup>3</sup>

Jenis naturalistik merupakan istilah lain terkait penelitian kualitatif. Naturalistik ini bersifat alami tanpa ada manipulasi subjek penelitian. Di dalam naturalistik tidak ada rekayasa di dalam penelitiannya baik penentuan subjeknya dan lain sebagainya. Penelitian ini berlangsung dengan natural sebagaimana

---

<sup>1</sup>Juliansyah Noor, (2012), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 33.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 6.

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal.47.

adanya. Sebagaimana yang terjadi di lapangan, seperti itulah data yang akan didapatkan.

Peneliti dalam memilih metode ini didasari oleh pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang akan menggambarkan realita di lapangan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada para informan sesuai dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode naturalistik.

## **B. Data dan Subjek Penelitian**

Data merupakan suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan suatu fakta.

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif, yaitu data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tetapi lebih sering berbentuk kalimat pernyataan, uraian, ataupun deskripsi yang mengandung suatu makna atau nilai (*values*) tertentu yang diperoleh melalui instrumen penggalian data kualitatif seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Adapun data dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan dari informan mengenai pelaksanaan *hidden curriculum* dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini juga peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan *hidden curriculum* dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada suatu sekolah yang dilaksanakan di dalam maupun di luar ruang kelas.

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek yang data dapat diperoleh darinya, baik berupa orang atau responden, benda bergerak atau proses sesuatu. Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Haris Herdiansyah, (2013), *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 10.

<sup>5</sup>Haris Herdiansyah, (2013), *Wawancara, Observasi...* hal. 142

Informan yang menjadi subjek penelitian harus benar-benar mengerti tentang masalah yang dikehendaki dan dapat dipercaya. Cara memperoleh informan adalah dengan cara *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal tersebut karena peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan *hidden curriculum* dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, maka *informant key* dalam penelitian ini adalah siswa, dan menggali informasi terkait penelitian, seperti yang bersumber dari kepala sekolah, para guru, serta pegawai di madrasah tersebut, sehingga dapat mendukung perolehan data pada penelitian ini.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>7</sup> Adapun penjelasan mengenai teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.<sup>8</sup> Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek yang ada di tempat terjadi atau berlangsungnya

---

<sup>6</sup>Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung:Alfabeta, hal. 300.

<sup>7</sup>Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 114.

<sup>8</sup> Juliansyah Noor, (2011), *Metodologi Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta:Kencana, hal. 140.

peristiwa. Observasi yang dilakukan peneliti bersifat langsung dalam arti kata, peneliti berada bersama objek yang diselidiki.

Berdasarkan hal tersebut peneliti sebagai pengamat akan terjun langsung ke lokasi penelitian melakukan observasi terhadap para informan sebagai subjek penelitian yaitu mengamati pelaksanaan *hidden curriculum* dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dan hasilnya lebih valid.

Observasi ini peneliti lakukan sejak tanggal 28 Maret 2018. Kemudian, informan dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu *informant key*, yaitu peserta didik dan informan tambahan, yaitu kepala madrasah, guru, dan sebagainya yang berpengaruh terhadap penelitian ini.

## **2. Wawancara**

Menurut Jemmy Rumengan, wawancara merupakan kegiatan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pernyataan yang diberikan<sup>9</sup>

Menurut Gorden, wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman pada data yang telah diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi yang kurang

---

<sup>9</sup>Jemmy Rumengan, (2013), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 67.

<sup>10</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group...* hal. 31.

jelas sehingga perlu untuk dilakukan wawancara. Adapun para narasumbernya adalah para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa, serta hal-hal terkait seperti kepala sekolah, dan peserta didik, sehingga dapat mendukung peneliti dalam memperoleh data pada penelitian ini.

Adapun wawancara yang dilakukan terhadap guru PAI terkait dengan bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum* dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa, baik di dalam maupun di luar kelas.

Sedangkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah berfungsi untuk mengecek dan menguji keabsahan/kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI. Maka wawancara ini terkait dengan sejauh mana upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam hal ini kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan *hidden curriculum* baik melalui kegiatan keagamaan sekolah maupun pembiasaan budaya sekolah.

Kemudian wawancara kepada siswa dilakukan untuk menguji sejauh mana tingkat keabsahan data yang diperoleh dari sumber-sumber di atas terutama mengenai pelaksanaan *hidden curriculum* dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa file-file, foto-foto, serta data catatan yang dilakukan selama dilaksanakannya penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>11</sup>

Dokumentasi pada penelitian ini terdiri dari beberapa bentuk, yaitu dengan melakukan pendokumentasian terhadap pelaksanaan *hidden curriculum* dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa. Dilakukan dengan cara memfoto setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Bisa juga dalam bentuk file, tulisan/catatan yang berupa laporan, arsip, atau berkas-berkas lainnya yang dimiliki

---

<sup>11</sup>Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 329.

oleh MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk peneliti. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang dapat mendukung penelitian yang peneliti lakukan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap setelah data dan informasi yang diperlukan telah terkumpul dalam rangka menemukan makna temuan. Perihal teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.<sup>12</sup> Adapun penjelasan mengenai teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Reduksi data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan tentunya jumlahnya cukup banyak oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.<sup>13</sup> Dengan mereduksi data yang ada ini maka peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data, serta lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peneliti.

##### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau dengan teks yang berupa narasi.<sup>14</sup> Penyajian data diperlukan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

##### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

---

<sup>12</sup>Matthew B, Miles dan A Michael Huberman, (2007), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: U-I PRESS, hal. 16.

<sup>13</sup>Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 338.

<sup>14</sup>Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 341.

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>15</sup> Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **E. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>16</sup>

Maka dari itu, peneliti hanya memilih satu kriteria yakni derajat keterpercayaan (*creadibility*) sebagai teknik keabsahan data. Keterpercayaan (*creadibility*) merupakan pengganti konsep validitas yang dimana konsep ini hanya dipakai pada penelitian non-kualitatif. Untuk menjaga keterpercayaan peneliti dalam penelitian, artinya apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Maka dalam proses pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 345

<sup>16</sup>Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 363.

<sup>17</sup>Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 327.



Dalam penelitian ini, peneliti dalam meningkatkan kepercayaan dari data yang diperoleh dengan perpanjangan keikutsertaan dalam artian perpanjangan pengamatan sehingga data yang diperoleh akan terjamin keabsahan datanya.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksudkan untuk menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan, yang berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga dengan cara tersebut kepastian data atau peristiwa akan diperoleh secara pasti.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menerapkan tiga teknik triangulasi dengan uraian sebagai berikut:

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan.<sup>19</sup> Dari data-data yang diperoleh tersebut, maka peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda maupun yang spesifik. Sehingga, analisis data lebih mudah dilakukan oleh peneliti dengan menggali dari berbagai sumber yang ada baik bersifat dokumenter maupun kegiatan yang sedang berjalan.

---

<sup>18</sup>Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 329.

<sup>19</sup>Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 373.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yang berarti dalam proses mengumpulkan data peneliti bukan hanya mencari data kepada satu sumber informan saja tetapi lebih dari dua informan.

b. Triangulasi teori

Menurut Lincon dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini peneliti mengutip teori lebih dari dua buku.

c. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dokumentasi.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahaan data triangulasi teknik, berarti ada lebih dari dua teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>20</sup>Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 374.